

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Salah satu bank syariah terbesar di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, selain itu Bank Muamlat Indonesia adalah Bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia harus mempertahankan popularitasnya di tengah-tengah perekonomian yang berkembang. Dan juga mempertahankan profitabilitasnya dengan memanfaatkan dan pihak ketiga untuk di salurkan ke masyarakat guna untuk memperoleh laba.

Salah satu cara menyalurkan dana ke masyarakat Bank Muamalat Indonesia menggunakan pembiayaan murabahah yaitu perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank islam memberi barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.<sup>64</sup> dan cara lain memperoleh profitabilitas dengan memutar dana titipan dari nasabah seperti dana dari tabungan wadiah yaitu simpanan pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan hukum, dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media slip penarikan

---

<sup>64</sup>H.VeithzalRivaidan H. ArviyanArifin, *Islamic Banking SebuahTeori, KonsepdanAplikasi*(Jakarta: PT. BumiAksara)hal 687

atau pemindah-bukuan lainnya<sup>65</sup> dan deposito mudharabah yaitu suatu deposito berjangka dimana deposan menerima imbalan dalam bentuk bagi hasil keuntungan berdasarkan kesepakatan yang telah di tentukan bersama.

## B. Analisis Deskriptif

### 1. Analisis Deskriptif Variabel Pembiayaan Murabahah

peembiayaan murabahah yaitu perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank islam memberi barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.<sup>66</sup>

dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulan pembiayaan murabahah selama periode 2009-2016 dengan tabel sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis fiqh dan keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hal 327

<sup>66</sup>H. Veithzal Rivaidan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara) hal 687

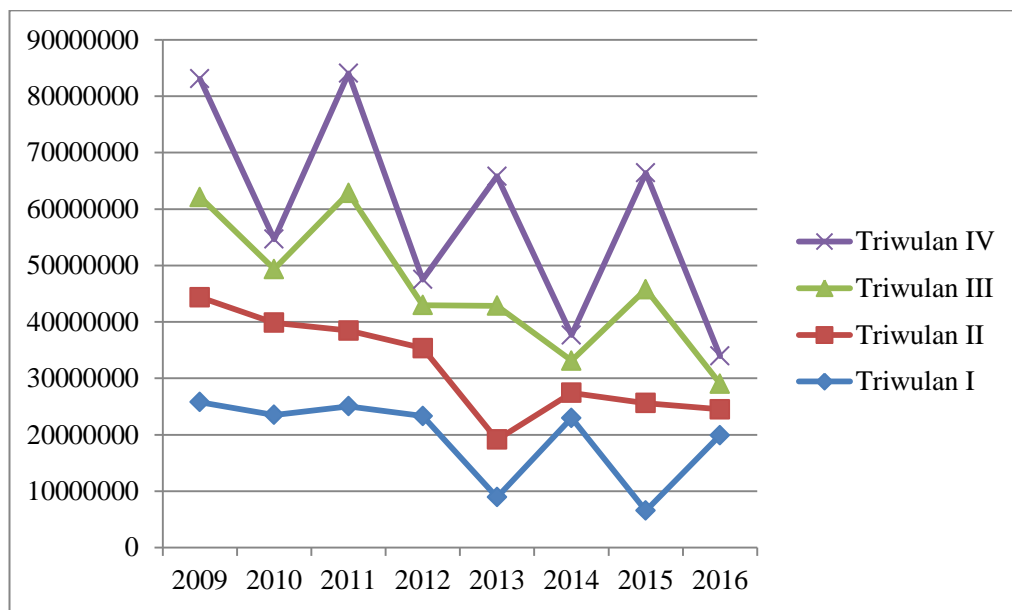
Tabel 4.1  
Data Triwulan Pembiayaan Murabahah  
Periode 2009 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	25.782.711	18.586.498	17.742.126	20.970.591
2010	23.516.238	16.324.705	9.496.805	5.305.388
2011	25.048.222	13.416.783	24.359.869	21.206.336
2012	23.314.382	12.011.215	7.643.452	4.527.064
2013	8.939.604	10.196.681	23.719.178	22.946.089
2014	22.985.638	4.437.767	5.708.687	4.546.191
2015	6.548.651	19.054.924	20.169.529	20.611.224
2016	19.907.340	4.610.212	4.527.064	4.896.986

Sumber : Data Publikasi OJK, Neraca Triwulan Bank Muamalat Indonesia 2009-2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Pembiayaan Murabahah selalu mengalami naik turun. Pembiayaan Murabahah tertinggi pada tahun 2009 dan 2011 di triwulan I sebesar 25.782.711 dan 25.048.222. pada tahun 2014 triwulan II pembiayaan murabahah mengalami penurunan terendah sebesar 4.437.767 terus meningkat hingga sampai di tahun 2016 triwulan I sebesar 19.907.340 lalu turun pada triwulan II sebesar 4.610.212. kemudian turun lagi di triwulan III sebesar 4.527.064 dan pada triwulan IV naik menjadi 4,896.986.

Grafik 4.1  
 Pembiayaan Murabahah  
 Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016



Sumber : Data publikasi OJK, Neraca Triwulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016<sup>67</sup>

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah dari tahun ke tahun mengalami naik turun yang terendah terjadi pada triwulan II tahun 2014 sebesar 4.437.767 dan triwulan tertinggi pada triwulan I tahun 2009 sebesar 25.782.711. Sedangkan di tahun 2016 di antara triwulan I – IV yang tertinggi pada triwulan I sebesar 19.907.340 jadi yang terbanyak berminat dengan pembiayaan murabahah terjadi pada tahun 2009.

<sup>67</sup> [www.ojk.laporan.keuangan.go.id](http://www.ojk.laporan.keuangan.go.id) di akses pada tanggal 26 April 2017

## 2. Analisis Deskriptif Variabel Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah yaitu simpanan pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan hukum, dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media slip penarikan atau pemindah-bukuan lainnya<sup>68</sup>.

dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulan tabungan wadiah selama periode 2009-2016 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data Triwulan Tabungan Wadiah  
Periode 2009 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

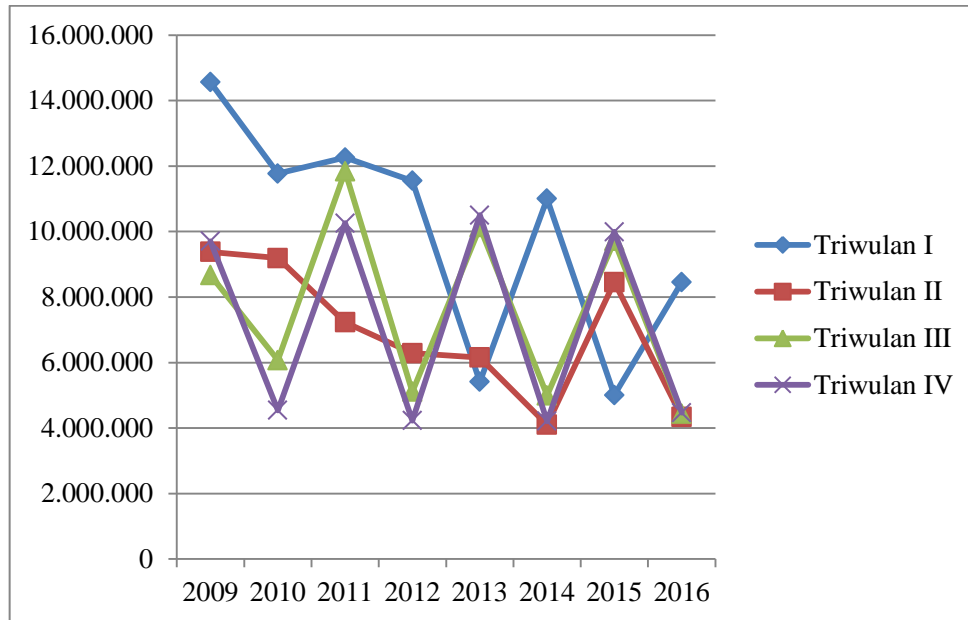
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	14.563.282	9.382.134	8.673.275	9.700.808
2010	11.770.778	9.192.076	6.070.010	4.543.147
2011	12.257.421	7.228.823	11.841.650	10.257.421
2012	11.552.336	6.284.563	5.107.781	4.228.701
2013	5.411.362	6.154.742	10.132.123	10.498.703
2014	11.002.536	4.100.917	4.993.907	4.207.125
2015	5.006.966	8.455.504	9.711.637	9.993.420
2016	8.458.874	4.337.438	4.436.731	4.469.168

Sumber : Data Publikasi OJK, Neraca triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016.

Dari tabel di atas terlihat bahwa tabungan wadiah Bank Muamalat Indonesia selalu mengalami naik turun di setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2009 pada triwulan I sebesar 14.563.282 kemudian menurun pada triwulan II sebesar 9.382.134, sedangkan pada tahun 2016 terendah pada triwulan II sebesar 4.337.438.

<sup>68</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis fiqh dan keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hal 327

Grafik 4.2  
Tabungan Wadiah  
Bank Muamalat Tahun 2009-2016



Sumber : Data publikasi OJK, Neraca triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016<sup>69</sup>

Dari grafik di atas tabungan wadiah juga selalu mengalami naik turun, tertinggi terjadi di triwulan I tahun 2009 sebesar 14.563.282 sedangkan tahun 2016 tertinggi di triwulan I juga sebesar 8.458.874. dan yang paling rendah pada triwulan IV tahun 2014 sebesar 4.207.125.

<sup>69</sup>[www.ojk.laporan.keuangan.go.id](http://www.ojk.laporan.keuangan.go.id) di akses pada tanggal 26 April 2017

### 3. Analisis Deskriptif Variabel Deposito Mudharabah

Tabel 4.3

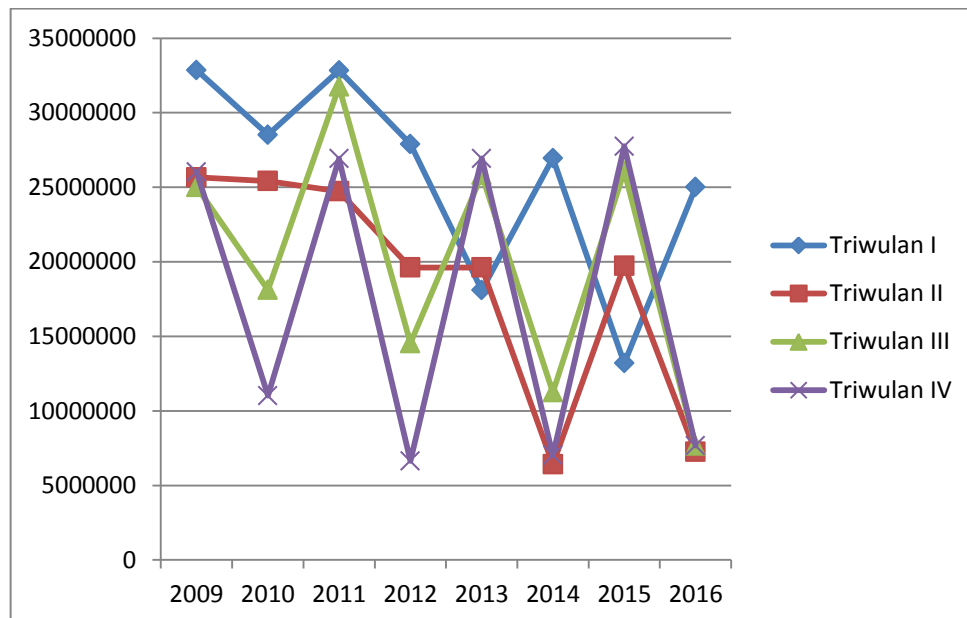
Data Triwulan Deposito Mudharabah (dalam jutaan rupiah)  
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	32.862.924	25.667.552	25.016.940	26.034.645
2010	28.524.791	25.421.933	18.120.190	11.019.886
2011	32.838.637	24.736.018	31.756.556	26.922.934
2012	27.898.114	19.625.142	14.538.680	6.644.445
2013	18.100.807	19.625.142	25.829.843	26.932.086
2014	26.956.987	6.414.616	11.241.573	7.018.472
2015	13.196.411	19.734.354	26.080.777	27.751.031
2016	25.007.540	7.248.709	7.671.766	7.850.160

Sumber : data publikasi OJK, Neraca triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deposito mudharabah mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dengan jumlah tertinggi pada tahun 2009 di triwulan I sebesar 32.864.934 kemudian terus mengalami penurunan sampai tahun 2016 dan penurunan terendah pada tahun 2016 terjadi pada triwulan II sebesar 7.248.709 dan mengalami peningkatan lagi pada triwulan III sebesar 7.671.766 sampai triwulan IV naik lagi mencapai 7.850.160.

Grafik 4.3  
 Deposito Mudharabah  
 Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016



Sumber : data publikasi OJK, Neraca triwulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016<sup>70</sup>

Dari grafik 1.4 tertinggi pada tahun 2009 sebesar 32.862.924 sedangkan nilai terendah terjadi pada triwulan II tahun 2014 sebesar 6.414.616 selanjutnya pada triwulan III naik sebesar 11.241.573 selalu naik turun dan pada tahun 2015 yang tertinggi pada triwulan IV sebesar 27.751.031 kemudian turun lagi hingga di tahun 2016 triwulan IV sebesar 7.671.766

<sup>70</sup> [www.ojk.LaporanKeuangan.go.id](http://www.ojk.LaporanKeuangan.go.id) diakses pada 26 april 2017



#### 4. Analisis Dskriptif Variabel Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah alat untuk mengukur keefektifan dan kesuksesan manajemen dalam menghasilkan suatu laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangannya, dan dari hasil analisa tersebut akan dapat tercermin kemampuan bank dalam memperoleh laba.<sup>71</sup>

dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulan tabungan wadiah selama periode 2009-2016 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data Return On Asset  
Periode 2009 – 2016 (dalam persen)

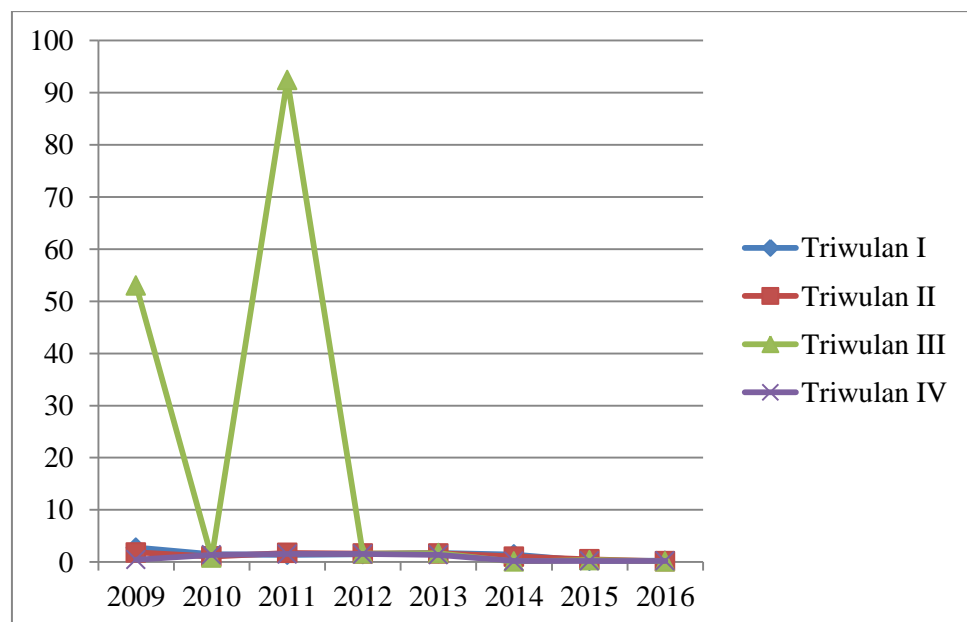
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	2,76	1,83	0,53	0,45
2010	1,48	1,07	0,81	1,36
2011	1,38	1,74	1,55	1,52
2012	1,51	1,61	1,62	1,54
2013	1,72	1,69	1,68	1,37
2014	1,44	1,03	0,10	0,17
2015	0,63	0,51	0,35	0,20
2016	0,25	0,15	0,13	0,22

Sumber : data publikasi, laporan rasio keuangan triwulan Bank muamalat Indonesia tahun 2009-2016

<sup>71</sup> Herman Darmawi, Manajemen Perbankan. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012). Hlm 200

Dari tabel diatas terlihat bahwa *return on asset* tertinggi pada tahun 2009 di triwulan I sebesar 2,76% dan terus mengalami penurunan hingga di tahun 2016 tetapi penurunan terendah pada triwulan III tahun 2014 sebesar 0,10% tetapi setelah itu mengalami kenaikan lagi sampai di tahun 2015 triwulan I sebesar 0,63% dan terus penurunan hingga pada tahun 2016 triwulan IV sebesar 0,22%.

Grafik 4.4  
Return On Asset (ROA)  
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016



Sumber : Data publikasi OJK, laporan Rasio keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009 – 2016<sup>72</sup>

Dari grafik di atas terlihat bahwa terjadi perubahan setiap tahunnya dan yang mengalami kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2011 pada triwulan III di bulan september sebesar 92,45% dan yang paling rendah terjadi pada triwulan III di tahun 2016 dengan jumlah

<sup>72</sup>[www.ojk.laporan.keuangan.go.id](http://www.ojk.laporan.keuangan.go.id) di akses pada tanggal 26 April 2017

0,13%. jadi posisi Bank tersebut kurang baik dari segi penggunaan asset.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, uji t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov* berikut:

Tabel 4.5  
Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Pembiayaan_ Murabahah	Tabungan_ Wadiah	Deposito_ Mudharabah	ROA
N	32	32	32	32
Normal Mean Parameter	14783067.19	7938292.31	20446523.78	.010747
s <sup>a</sup> Std. Deviation	7829991.968	3003457.477	8571909.167	.0068267
Most Absolute	.155	.147	.223	.193
Extreme Positive	.135	.147	.117	.131
Difference Negative	-.155	-.101	-.223	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z	.878	.829	1.261	1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)	.424	.498	.083	.183
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder yang diolah 2017

Dari tabel 4.5 *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di peroleh profitabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini di bandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau  $\alpha = 5\%$ ). Sehingga apabila dikaitkan dari penelitian di atas maka nilai variabel pembiayaan murabahah 0,424 lebih dari 0,05 sehingga variabel pembiayaan murabahah normal. Nilai variabel tabungan wadiah sebesar 0,498 sehingga nilai tersebut lebih dari 0,05 berarti variabel tabungan wadiah normal. Nilai variabel deposito mudharabah sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 berarti variabel deposito mudharabah normal. Dan yang terakhir variabel ROA sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05 berarti variabel ROA juga normal.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model variabel yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan matrik korelasi sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Murabahah	.619	1.617
Wadiah	.441	2.269
Mudharabah	.654	1.528

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, dan data sekunder yang diolah 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *VIF* untuk pembiayaan murabahah= 1.617, tabungan wadiah= 2.269 dan deposito Mudharabah = 1.528. Dengan demikian, variabel pembiayaan murabahah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah kurang dari 10 maka bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika  $-2 < DW < +2$  maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka

berada pada  $DW < -2$  maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada  $DW > +2$  maka terjadi autokorelasi negatif.<sup>73</sup>

Tabel 4.7

## Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.969	.0012065	1.766

a. Predictors: (Constant), Deposito\_Mudharabah, Tabungan\_Wadiah, Pembiayaan\_Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16,0 data sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1.766. Karena 1.766 terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

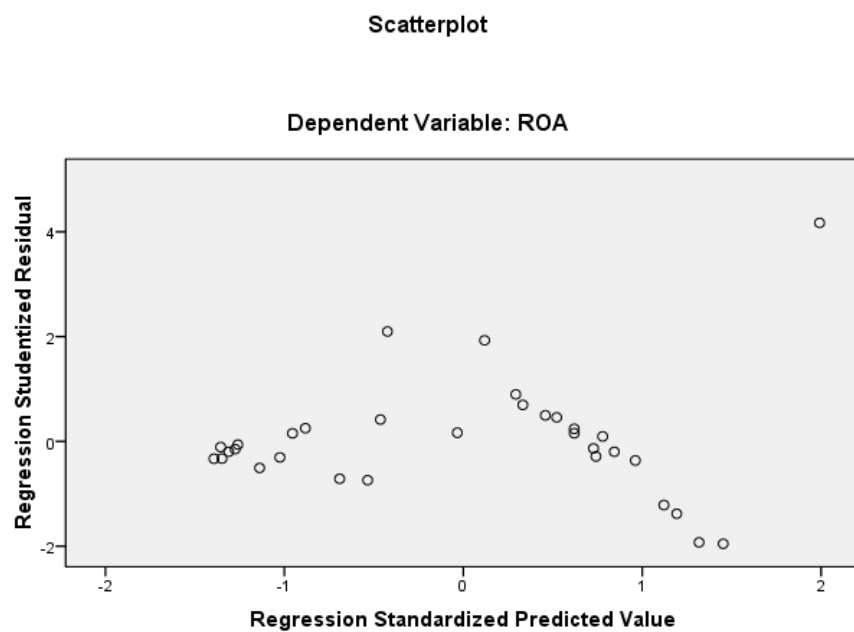
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/chart model *scatterplot* dengan program SPSS. Model regresi akan heteroskedastisitas bila data akan berpancar disekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.

<sup>73</sup>Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT ElexMediaKomputindo), hal.144

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varian antara nilai Y tidaklah sama. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikan kurang kuat. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar :

Gambar 4.8

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 16,0 data sekunder yang diolah 2017

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana

sumbu Y adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $\hat{Y} - Y$  sesungguhnya) yang telah di studentized. Dari gambar 4.8 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.



Tabel 4.9  
Hasil Uji Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.007	.001		-6.937	.000
Pembiayaan_Murabahah	3.452E-11	.000	.040	.246	.808
Tabungan_Wadiah	1.559E-9	.000	.686	4.712	.000
Deposito_Mudharabah	2.165E-10	.000	.272	2.500	.019

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber : Output SPSS 16,0 data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil dari coefficients<sup>a</sup> di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (Y)} = -0,007 + 3,452 + 3.559 + 2.165$$

- Konstanta sebesar -0,007 artinya jika pembiayaan murabahah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah tidak ada maka profitabilitas ROA mengalami penurunan sebesar -0,007%, nilai koefisien negatif (-0,007) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah terhadap profitabilitas berpengaruh negatif.
- Koefisien Regresi  $X_1$  sebesar 3,452 artinya setiap kenaikan satu satuan pembiayaan murabahah akan meningkatkan ROA bank sebesar

3,452 dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan pembiayaan murabahah, akan menurunkan ROA sebesar 3,452. Nilai koefisien positif (3.452) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas ROA berpengaruh positif.

- c. Koefisien Regresi  $X_2$  sebesar 3,559 artinya setiap kenaikan satu satuan tabungan wadiah akan meningkatkan ROA bank sebesar 3,559 dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan tabungan wadiah, akan menurunkan ROA sebesar 3,559. Nilai koefisien positif (3.559) menunjukkan bahwa tabungan wadiah terhadap profitabilitas ROA berpengaruh positif.
- d. Koefisien Regresi  $X_3$  sebesar 2,165 artinya setiap kenaikan satu satuan deposito mudharabah akan meningkatkan ROA bank sebesar 2,165 dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan deposito mudharabah, akan menurunkan ROA sebesar 2,165. Nilai koefisien positif (2.165) menunjukkan bahwa deposito mudharabah terhadap profitabilitas ROA berpengaruh positif.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji f dilakukan untuk membuktikan kontribusi secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan kontribusi secara persial variabel bebas terhadap variabel terikat.

**a. Uji secara persial (uji t)**

Tabel 4.10

Hasil Uji Persial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.007	.001		-6.937	.000
Pembiayaan_Murabahah	3.452E-11	.000	.040	.246	.808
Tabungan_Wadiah	1.559E-9	.000	.686	4.712	.000
Deposito_Mudharabah	2.165E-10	.000	.272	2.500	.019

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber : Output SPSS 16,0 data sekunder diolah 2017

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikan  $5\% = 0.05$ . asumsinya jika profitabilitas t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.<sup>74</sup>

<sup>74</sup>Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta : Elekmedia Komputindo, 2002) hal .168

### 1) Variabel Pembiayaan Murabahah ( $X_1$ )

Dari uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) seperti pada tabel 4.10 diatas diperoleh dengan profitabilitas sebesar 0,808 yang nilainya di atas 0,05. Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 3.452 yang menunjukkan kontribusi positif.

Cara lain dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.246 dan  $t_{tabel}$  : 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan dibagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\% / 2 = 0,025$ ).  $T_{hitung} < t_{tabel} = 0,246 < 2.03951$ .

Dengan demikian  $H_1$  ditolak, maka berkontribusi positif tidak signifikan yang artinya jika pembiayaan murabahah naik maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia juga naik tetapi kontribusi pembiayaan murabahah tidak begitu dirasakan terhadap perubahan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

### 2) Variabel Tabungan Wadiah ( $X_2$ )

Hasil uji t pada variabel Tabungan Wadiah ( $X_2$ ) pada tabel 4.10 di atas diperoleh profitabilitas sebesar 0,000 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan *Unstandartized Coefficient* B 1.559 yang menunjukkan kontribusi positif.

Cara lain dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.712 dan  $t_{tabel}$  : 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari

nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan dibagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\% / 2 = 0,025$ ).  $T_{hitung} < t_{tabel} = 4.712 > 2.03951$ .

Dengan demikian  $H_2$  diterima yang artinya tabungan wadiah berkontribusi positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang artinya jika tabungan wadiah naik maka profitabilitas Bank akan naik dan sebaliknya jika tabungan wadiah turun profitabilitas bank akan turun.

### 3) Variabel Deposito Mudharabah ( $X_3$ )

Hasil uji t pada variabel deposito mudharabah ( $X_3$ ) pada tabel 4.10 di atas diperoleh profitabilitas sebesar 0,019 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 2.165 yang menunjukkan kontribusi positif.

Jika dilakukan dengan cara lain dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.500 dan  $t_{tabel}$  : 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan dibagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\% / 2 = 0,025$ ).  $T_{hitung} < t_{tabel} = 2.500 > 2.03951$ .

Dengan demikian  $H_3$  diterima, Deposito mudharabah berkontribusi positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016. Artinya apabila deposito mudharabah naik maka profitabilitas bank akan naik dan apabila deposito mudharabah turun maka profitabilitas bank akan turun.

**b. Uji secara Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berkontribusi terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai  $\alpha$  yang digunakan lebih kecil  $5\% = 0,05$  maka menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat kontribusi secara simultan atau secara bersama-sama pembiayaan murabahah, tabungan wadiah, deposito mudharabah dan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, pengambilan keputusan menggunakan cara :

Cara 1 : Jika  $Sig > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $Sig < 0,05$  maka hipotesis teruji

Cara 2 : jika  $F \text{ hitung} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis teruji

Tabel 4.11  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	3	.000	321.522	.000 <sup>a</sup>
Residual	.000	28	.000		
Total	.001	31			

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	3	.000	321.522	.000 <sup>a</sup>
Residual	.000	28	.000		
Total	.001	31			

a. Predictors: (Constant), Deposito\_Mudharabah, Tabungan\_Wadiah, Pembiayaan\_Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16,0 data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, didapat  $F_{hitung}$  sebesar 321.522 dengan profitabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pembiayaan murabahah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah secara bersama sama berkontribusi positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2009 – 2016 artinya jika pembiayaan murabahah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah secara bersama sama naik maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia akan naik pula dan begitupun sebaliknya.

Cara lainnya dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Dimana  $F_{tabel} = 2,94$  diperoleh dengan mencari df1 dan df2.

$Df1 = k = 3$  (k = jumlah variabel independen).

$Df2 = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$ .

Untuk  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $321.552 > 2,94$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan murabahah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

secara simultan (bersama-sama) karena jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis teruji dan sebaliknya.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu profitabilitas ROA. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel pembiayaan murabahah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah amat terbatas. Nilai yang mendekati satu dari variabel pembiayaan murabahah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel profitabilitas ROA. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.969	.0012065

a. Predictors: (Constant), Deposito\_Mudharabah, Tabungan\_Wadiah, Pembiayaan\_Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16,0 data sekunder diolah 2017

Dari tabel koefisien determinasi 4.12 di atas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,986. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 98,6%. Dari



angka tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat.

Besarnya Adjust R Squar ( $R^2$ ) adalah 0,969. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 96,9% artinya variabel terikat profitabilitas dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan murabahah, tabungan wadiah deposito mudharabah dan sisanya 3,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebgaiian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi yang di analisis.